

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketidakstabilan finansial mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendapatan alternatif di luar pekerjaan utama mereka. Salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh adalah mengalokasikan dana ke dalam investasi. Berbeda dengan menabung secara konvensional, investasi berpotensi menghasilkan *return* yang lebih tinggi sekaligus berfungsi sebagai alat perlindungan nilai aset terhadap dampak kenaikan harga (inflasi) (Astutik *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pasar modal memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Penguatan dan pengembangan ekonomi nasional dapat dicapai melalui optimalisasi fungsi pasar modal sebagai sarana penghimpunan dana serta investasi masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal diartikan sebagai sistem perdagangan efek, penawaran sekuritas, emiten yang menerbitkan surat berharga, serta keberadaan institusi dengan instrumen efek tersebut. Berdasarkan definisi dan fungsi tersebut, masyarakat memiliki peluang berpartisipasi dalam penyediaan dana melalui instrumen keuangan yang ditawarkan sebagai pilihan investasi (Sesfia, 2023).

Menurut data dari situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id, pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Secara ekonomi, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan pendanaan dengan pihak yang

memiliki dana. Pihak yang membutuhkan dana biasanya meliputi perusahaan maupun dinas, sedangkan dana berlebih adalah masyarakat yang sebagai investor.

Melalui mekanisme ini, perusahaan memperoleh dana dari masyarakat yang selanjutnya untuk struktur pemodalannya serta kegiatan ekspansi. Sementara itu, dari sisi fungsi keuangan, pasar modal ialah jalan untuk masyarakat agar dapat melakukan kegiatan investasi pada beberapa varian instrumen keuangan, antara lain obligasi, saham serta reksa dana.

Melalui penanaman modal pada instrumen-instrumen tersebut, investor memiliki peluang untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan jenis investasi yang dipilih serta risiko yang melekat padanya (Sesfia, 2023). Atas pemaparan fungsi tersebut, pasar modal memegang peranan strategis pada aktivitas perekonomian serta turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasar modal berperan selaku alternatif pendanaan dalam sebuah usaha selain lembaga perbankan, menjadi sarana yang efisien bagi investor dalam memberikan dana untuk meraih keuntungan atas instrumennya.

Saham adalah satu dari sekian instrumen keuangan yang umum digunakan untuk berinvestasi, saham ialah bukti kepemilikan perusahaan, dan dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan melalui dividen, maupun melalui kekuasaan yang telah didapat dalam memutuskan arah perusahaan. Harga saham selalu berfluktuasi dan tidak selalu sama tiap harinya, harga saham cenderung berubah mengikuti permintaan maupun penawaran saham yang terjadi, sehingga penting untuk investor agar mampu

memperhatikan hal tersebut dalam berinvestasi.

Harga saham cenderung fluktuatif, dinamika harga saham sebuah perusahaan disebabkan banyak faktor. Dewi (2015) mengemukakan bahwa faktor tersebut meliputi kondisi keuangan perusahaan, mekanisme permintaan maupun penawaran, tingkatan suku bunga, tingkatan risiko, angka inflasi, regulasi, serta stabilitas kondisi negara. Kondisi serta kinerja keuangan perusahaan merupakan unsur utama dalam menentukan besaran nilai efek.

Fluktuasi adalah faktor krusial investor di pasar modal (Andarini, 2017). Alasannya adalah karena pergerakan harga Saham dapat menggambarkan tingkat kinerja perusahaan, yang secara otomatis mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, (Fahmi et al., 2013) menyatakan bahwa karakteristik Saham yang dianggap ideal adalah mereka yang menunjukkan variasi harga namun tetap memiliki kecenderungan kenaikan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Calon investor sebaiknya sebelum berinvestasi melakukan penelitian terlebih dahulu agar dapat mendalami aspek apa yang mampu memengaruhi Sektor *Consumer Non-Cyclicals* khususnya subsektor makanan olahan, ialah satu dari sektor yang bertahan bahkan berkembang dalam ketidakstabilan ekonomi. Selama pandemi Covid-19, permintaan kebutuhan pokok termasuk makanan olahan, meningkat karena masyarakat melakukan aktivitas di rumah.

Kenaikan konsumsi rumah tangga menjadi faktor ekonomi Indonesia. Kondisi ini terlihat nyata dari perkembangan pesat yang dialami oleh sektor industri pengolahan makanan. Dalam pasar modal domestik, khususnya dalam

kategori perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di BEI, terdapat tujuh subsektor yang termasuk di dalamnya. Di antara subsektor-subsektor tersebut, pengolahan makanan (*processed foods*) merupakan salah satu yang mencatatkan kinerja yang signifikan.

Berdasarkan pernyataan (Dewi, 2022) selaku Anggota Dewan Jendral Pajak, sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan kenaikan pada periode 2020-2021, dengan peningkatan sebesar 2,54% hingga Rp 775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri makanan dan minuman nasional 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB) menunjukkan angka Rp 1,12 kuadriliun, 38,05% non-migas serta memberikan kontribusi 6,61% dan PDB sebesar Rp 16,97 kuadriliun.

Subsektor makanan olahan menjadi salah satu subsektor terbesar di dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Namun perusahaan makanan olahan tidak lepas dari permasalahan, mencakup naiknya harga bahan baku, dinamika nilai tukar, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan pasar. Aspek tersebut berpengaruh terhadap kondisi finansial perusahaan, yang kemudian memengaruhi pandangan investor serta pergerakan harga saham di pasar. Kajian ini mengeksaminasi hubungan tersebut dengan memfokuskan pada tiga variabel utama: kapabilitas likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, solvabilitas *Debt to Equity Ratio* serta ukuran perusahaan yang ditaksir melalui total aset.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai setiap rasio keuangan tersebut, kajian ini lebih dahulu menampilkan gambaran data finansial dari

perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan olahan dalam rentang waktu 2020-2024. Pentingnya penyajian untuk memperkuat dasar argumentasi dalam formulasi masalah penelitian.

Tabel 1.1
Data Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	<i>Current Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2.26	1.79	3.10	3.51	4.09
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.37	1.34	1.79	1.92	2.15
		Mayora Indah Tbk.	3.69	2.32	2.62	3.67	2.65
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	2.40	3.11	3.17	6.18	5.39
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.80	2.7	2.1	1.7	1.7
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.88	2.81	4.16	4.03	2.92

Sumber : *Annual Report*

Data yang tercantum dalam Tabel 1.1 mengenai *Current Ratio* sepanjang periode 2020-2024 menunjukkan sebaran tingkat likuiditas yang cukup berbeda di perusahaan dalam subsektor makanan olahan. Tren kenaikan *Current Ratio* pada ICBP dan ULTI menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, INDF menunjukkan karakteristik berbeda menjaga *Current Ratio* pada posisi yang cenderung stabil dan tetap berada dalam zona aman.

Perusahaan MYOR dan KEJU mengalami variasi likuiditas, sedangkan ROTI mencatatkan tren penurunan *Current Ratio* yang melemah pembayarannya. Secara umum, kondisi melalui *Current Ratio* berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan investor serta pergerakan harga saham.

Tabel 1.2
Data Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	1.04	1.16	1.01	0.92	1.30
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.06	1.07	0.93	0.86	1.42
		Mayora Indah Tbk.	0.75	0.75	0.74	0.56	0.74
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	0.83	0.44	0.27	0.13	0.14
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.38	0.47	0.54	0.65	0.62
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.53	0.31	0.22	0.23	0.32

Sumber : *Annual Report*

Berdasarkan Tabel 1.2 perubahan angka subsektor makanan olahan menunjukkan perbedaan yang mencolok antar perusahaan maupun periode pengamatan. Dalam kategori ICBP dan INDF, angka DER cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi. Tingginya nilai ini menandakan tergantung pendanaan melalui utang, sehingga menimbulkan beban finansial serta biaya bunga yang lebih besar. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor sekaligus menekan harga saham di pasar.

Sebaliknya, perusahaan seperti MYOR, UL TJ, ROTI, dan KEJU mencatatkan angka DER yang lebih rendah. Dalam perspektif finansial, DER yang berada menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat dan stabil. Perbedaan profil risiko antar perusahaan-perusahaan tersebut menjadi faktor penting yang mendasari penilaian investor, yang memberikan pengaruh langsung terhadap dinamika pergerakan harga saham masing-masing emiten.

Tabel 1.3
Data Ukuran Perusahaan (Total Aset) Perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclical*s Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
3.	Total Aset	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	6.02	5.74	5.76	5.79	6.10
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.21	6.25	6.26	6.27	6.30
		Mayora Indah Tbk.	5.30	5.30	5.35	5.38	5.47
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	4.94	4.87	4.87	4.88	4.93
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.65	3.62	3.62	3.60	3.57
		Mulia Boga Raya Tbk.	11.83	11.89	11.93	11.92	11.99

Sumber : *Annual Report*

Informasi pada Tabel 1.3 menampilkan besaran perusahaan yang diwakili oleh total aset, yang berperan sebagai tolak ukur kapasitas sumber daya perusahaan dalam menopang kegiatan operasional serta mendorong pengembangan bisnis. Skala aset yang besar tidak hanya mencerminkan kestabilan finansial, melainkan meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam mengembangkan lini usahanya. Selain itu, besarnya total aset menjadi sinyal positif yang efektif dalam membangun kredibilitas serta memperkuat nilai.

Beberapa perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan kecenderungan penambahan total aset selama periode 2020-2024. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami penurunan atau variasi total aset seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading. Kondisi ini memengaruhi minat investor. Semakin besar dimensi perusahaan, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor.

Likuiditas rasio lancar termasuk indikator penilaian pelunasan utang.

Nilai yang rendah dapat mengindikasikan ketidakmampuan pembayaran, sehingga menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Berkurangnya kepercayaan investor berimplikasi pada rendahnya permintaan saham, yang menyebabkan penurunan harga saham. Kenaikan rasio ini memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Sinyal positif tersebut umumnya mendapat respons dari investor, sehingga saham ikut naik.

Solvabilitas menggambarkan kapasitas dalam mengelola instrumen utang untuk memaksimalkan profitabilitas, sekaligus memastikan pembayaran kewajibannya. Dalam kajian ini, solvabilitas dioperasionalkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu metrik yang membandingkan total liabilitas perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rasio ini menjelaskan dana utang dibandingkan dengan modal sendiri; dengan demikian, kenaikan nilai DER secara proporsional mencerminkan peningkatan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Bagi para investor, angka *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi sering kali diinterpretasikan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh besarnya proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang pada gilirannya dapat memicu penurunan minat pasar terhadap saham tersebut dan menekan harga saham di bursa. Sebaliknya, rasio DER yang rendah sebagai cerminan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan. Situasi ini cenderung ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif, yang kemudian memicu peningkatan permintaan saham dan berimplikasi

langsung pada penguatan harga saham perusahaan.

Dimensi perusahaan yang direpresentasikan oleh Total Aset merupakan tolak ukur signifikan untuk menilai skala operasional dan kapasitas suatu perusahaan. Besaran keseluruhan aset mencerminkan total sumber ekonomi. Jika total aset yang dimiliki mencapai angka besar, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, memenuhi kewajibannya, serta mempertahankan kestabilan bisnisnya cenderung meningkat. Sektor besar mempunyai pendanaan meluas, risiko kebangkrutan yang relatif lebih kecil, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan pihak luar lainnya. Kondisi tersebut pada umumnya dipandang sebagai indikator positif oleh pemilik modal, karena perusahaan cenderung memiliki kekuatan serta kestabilan yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan dimensi kecil dipandang memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi minat investor yang dampaknya terhadap tekanan pada harga saham (Kasmir, 2019).

Kajian ini menitik beratkan analisis pada laporan finansial perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan olahan (*Consumer Non-Cyclicals*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020-2024. Variabel finansial yang dikaji meliputi rasio likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio*, serta ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset. Ketiga variabel ini diuji untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi 34 perusahaan yang beroperasi dalam subsektor tersebut. Melalui teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria

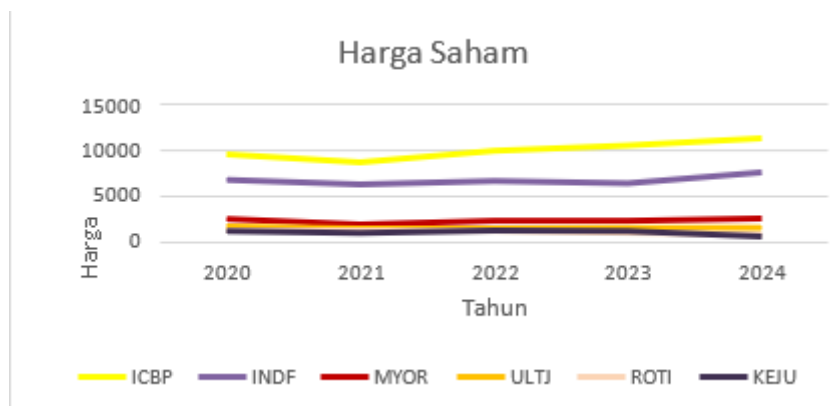
yang telah ditetapkan sebelumnya, terpilih enam perusahaan sebagai subjek penelitian. Berikutnya, data harga saham dari keenam emiten tersebut dalam rentan waktu 2020-2024 akan menjadi bahan data utama dalam proses analisis mendalam pada tahap selanjutnya.

Tabel 1.4
Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan Olahan

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
2	INDF	6850	6325	6725	6450	7700
3	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780
4	ULTJ	1805	1475	1475	1570	1600
5	ROTI	1360	1360	1320	1150	970
6	KEJU	1355	1185	1430	1375	810

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 harga saham subsektor makanan olahan periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi antar perusahaan dan antar tahun. Perusahaan ICBP dan INDF memiliki harga saham yang relatif tinggi dan cenderung meningkat hingga 2024, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Sementara itu perusahaan MYOR dan UL TJ menunjukkan pergerakan harga saham yang fluktuatif namun relatif stabil. Perusahaan KEJU memiliki harga saham yang relatif lebih rendah yang mengindikasikan persepsi pasar terhadap kinerja dan risiko perusahaan yang berbeda. Perbedaan pergerakan ini mencerminkan respons investor terhadap kondisi fundamental masing-masing perusahaan.



Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Sumber: www.idx.co.id & finance.yahoo.com (Data diolah peneliti)

Merujuk pada Gambar 1.1 data harga saham periode 2020-2024 memperlihatkan dinamika kinerja yang variatif di antara emiten sektor makanan dan minuman. Secara agregat, mayoritas saham mengalami fase koreksi atau penurunan pada tahun 2021, yang disinyalir sebagai dampak dari tekanan ekonomi serta volatilitas kondisi pasar pada periode tersebut. Kendati demikian, pasar menunjukkan tren pemulihan yang gradual hingga mencapai tahun 2024. Dalam kurun waktu tersebut, ICBP dan MYOR mencatatkan performa kenaikan yang cenderung konsisten setelah melewati fase penurunan awal, sementara pergerakan harga saham INDF dan ULTI lebih fluktuatif, namun menunjukkan sinyal penguatan yang berarti menjelang akhir periode pengamatan.

Di sisi lain, emiten ROTI dan KEJU mencatatkan tren pelemahan harga yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Pola pergerakan harga saham ini merefleksikan adanya perbedaan mendasar dalam kinerja fundamental perusahaan, tingkat keyakinan pasar, serta kemampuan adaptasi

masing-masing emiten dalam merespons perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, analisis tren harga saham menjadi krusial untuk memetakan stabilitas serta proyeksi prospek di masa depan, sekaligus berfungsi sebagai landasan empiris bagi investor dalam menentukan arah.

Uraian data tersebut semakin menegaskan urgensi penelitian ini dalam mengkaji bagaimana ketiga faktor fundamental tersebut memengaruhi harga saham pada subsektor makanan olahan. Periode penelitian ini bertepatan dengan fase pemulihan pasca pandemi, suatu era di mana perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan operasional serta tekanan finansial yang intens. Terlebih lagi, studi terdahulu membahas manufaktur, sehingga pada subsektor makanan olahan menjadi sangat krusial. Mengingat subsektor ini memiliki karakteristik unik, yakni stabilitas permintaan yang terjaga serta sensitivitas yang cenderung rendah terhadap fluktuasi ekonomi makro, penelitian ini hadir untuk menyajikan analisis yang lebih kontekstual, relevan, dan mutakhir.

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa kajian sebelumnya mengenai bagaimana keuangan dan kapasitas memengaruhi pasar yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan. Sebagai ilustrasi, Nuswandari (2022) bahwa rasio tidak signifikan memengaruhi pasar. Astutik *et al.* (2024), yang mendapatkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2020-2022. Lebih lanjut, hasil yang sepadan dengan Astutik *et al.* disampaikan oleh Effendi (2022) pada PT Telkom Indonesia Tbk, yang mengungkapkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh nilai pasar.

Di sisi lain, terdapat pula temuan yang berbeda, seperti kajian Yuniarti (2022) yang melaporkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berdampak pada nilai sektor obat. Yunita & Ludmilla (2025), *Current Ratio* berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh positif nilai pasar namun tidak signifikan. Sehubungan dengan dimensi perusahaan, Aqilla & Agus (2022) mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan, yang serupa dengan temuan Ningsih (2025) tidak berdampak pada nilai pasar. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan dari berbagai kajian, peneliti terdorong melakukan kajian lanjutan dengan judul: **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Dimensi Perusahaan terhadap Harga Saham (Kajian Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi beberapa permasalahan yang relevan didasarkan latar belakang yang di atas, yakni:

1. Bagi investor, keputusan agar dapat memberikan modal pada pasar saham dipengaruhi oleh analisis fundamental terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, pergerakan harga saham tidak selalu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara langsung.
2. Saham pada *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan performa yang baik pada masa awal pandemi COVID-19 karena tingginya permintaan

dan kestabilan harga. Namun, kondisi ini tidak bertahan setelah memasuki masa transisi hingga pandemi berakhir. Fluktuasi harga saham di sektor ini, termasuk potensi penurunan harga, membuat investor hendak menganalisis secara matang dalam membeli ataupun menjual saham.

3. Sejumlah kajian menunjukkan adanya perbedaan dampak harga pasar. Ketidaksesuaian hasil temuan tersebut mengindikasikan kebutuhan untuk melakukan kajian lanjutan guna memverifikasi apakah variabel yang dimaksud memang memberikan dampak terhadap harga saham.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai upaya mendapat jawaban dan pemahaman mengenai dampak pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta ukuran terhadap harga saham perusahaan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk menentukan jangkauan diskusi agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih jelas, terfokus dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta sumber daya yang ada (Sugiyono, 2019). Berikut batasan yang ditentukan meliputi:

1. Penelitian ini memiliki batasan yang berfokus pada pengkajian hubungan antara rasio finansial yang digunakan dengan pergerakan harga saham perusahaan.
2. Variabel bebas dalam kajian yang dilakukan diukur menggunakan indikator rasio finansial utama, yaitu:

- a. Likuiditas *Current Ratio*: kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aset yang tersedia.
- b. Solvabilitas *Debt to Equity Ratio*: perbandingan seluruh kewajiban perusahaan akan keseluruhan ekuitas menilai kemampuan kewajibannya.
- c. Dimensi Perusahaan (*Firm Size*): indikator yang menggambarkan dimensi suatu perusahaan. Dievaluasi berdasarkan total aset yang mencerminkan kapasitas ekonomi dan skala perusahaan

D. Rumusan Masalah

Melalui identifikasi penelitian diatas, berikut rumusan masalahnya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan di atas, tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan di BEI Periode 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024.

F. Manfaat Penelitian

Besar harapan memberikan dorongan pemikiran, baik teori ataupun praktik, untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Manfaat yang dihasilkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan antara lain mencakup:

1. Manfaat Akademisi

Peneliti berharap *out put* penelitian memperluas informasi dan wawasan, terutama pada bidang ilmu, terkhusus bagi ilmu yang berkenaan dengan variabel yang memengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu menjadi sarana dalam mengaplikasikan wawasan yang telah didapatkan dalam kurun waktu pembelajaran, khususnya terkait dengan pembuktian suatu teori.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan besar harapannya mampu menjadi manfaat terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan berupa informasi yang mampu dipilih sebagai acuan serta pertimbangan guna memilih langkah perusahaan di masa depan.

c. Bagi Investor

Besar harapan penelitian yang dilakukan mampu dibuat sebagai patokan oleh para investor selama proses pengambilan keputusan

d. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan besar harapannya mampu menjadi referensi serta tambahan informasi terhadap perkuliahan mata kuliah manajemen keuangan

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2025			2026					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul									
Pembuatan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Pengajuan Ujian Proposal									
Ujian Proposal									
Revisi Proposal									
SK Pembimbing									
Pengumpulan dan Pengolahan Data									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Skripsi									

Sumber: Data diolah penulis

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian pembuka mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta penjelasan mengenai lambang, singkatan, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : Berisi paparan mengenai latar belakang,
PENDAHULUAN perumusan masalah, ruang lingkup dan batasan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN : A. Konsep Kajian Teori
PUSTAKA B. Kajian Penelitian Terdahulu
C. Kerangka Berpikir
D. Hipotesis

BAB III METODE : Teknik kajian yang diterapkan dalam
PENELITIAN pengembangan sistem informasi. Bagian metode penelitian memuat pemaparan mengenai aspek:

- A. Metode dan Pendekatan
- B. Jenis Sumber Data
- C. Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasionalisasi Variabel
- F. Waktu dan Wilayah
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

3. Bagian Akhir Skripsi berisi daftar dan lampiran yang mendukung hasil riset